

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia dan setiap orang berhak untuk mengikuti pendidikan agar menjadi manusia yang bermartabat serta mampu berpikir dengan logis. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh seseorang melalui jenjang sekolah, yaitu dari jenjang Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai Perguruan Tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah sebagai jalur pendidikan yang tujuannya untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal contohnya kelompok belajar, sanggar, tempat kursus dan tempat penitipan anak. Pendidikan jalur informal adalah pendidikan dilakukan di rumah atau lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan anak usia dini (PAUD) menyatakan bahwa ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu pertama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, kedua untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang mengarahkan anak untuk bertumbuh dan berkembang baik agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional maupun seni supaya menjadi manusia Indonesia yang berkualitas dan siap untuk melakukan pendidikan selanjutnya.

Belajar dalam konteks anak usia dini adalah belajar sambil bermain, artinya dalam setiap bermain sejatinya anak tersebut sedang belajar sesuatu. Secara umum belajar adalah suatu perubahan prilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang melalui interaksi dengan diri, orang lain dan lingkungannya baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.

Kesimpulannya bahwa belajar dalam konteks anak usia dini adalah membangun pengetahuan, berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya, menemukan suatu literasi atau pengetahuan sambil bermain dan melalui bermain dapat mengalami perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan formal yang memberikan stimulus atau rangsangan bagi siswa untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani serta stimulus pemikiran agar siswa mampu mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip belajar sambil bermain sesuai dengan usia siswa dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun. Hal ini dilakukan untuk membantu perkembangan siswa baik dalam perkembangan sikap, perkembangan emosional maupun keterampilan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1 angka 14 mengatakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keberhasilan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tentu tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru adalah fasilitator, motivator dan pemimpin yang

dapat membentuk jiwa dan watak serta membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas diperlukan guru yang kreatif dan aktif. Guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan agar dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Dengan demikian kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan keaktifan dalam aktivitas yang menyenangkan.

Keaktifan belajar seorang siswa sangat didukung oleh guru. Guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang datang dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa tersebut yaitu berkaitan dengan dengan kecakapan dan ada yang bukan kecakapan seperti minat dan dorongan untuk belajar, sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu keluarga, teman sebaya, guru, lingkungan sekolah dan masyarakat. Minat dan dorongan belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru saat berada di kelas. Guru yang aktif dan perilaku guru yang menyenangkan siswa akan membuat siswa

menjadi aktif dalam belajar dan siswa merasa nyaman dan aman bersama guru.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan hal mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru. Keaktifan belajar siswa adalah unsur penting dalam keberhasilan proses belajar, ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber atau media belajar.

Kesimpulannya bahwa keaktifan belajar siswa adalah semangat siswa dalam belajar yang melibatkan fisik dan psikologis siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berinteraksi dengan guru, sesama siswa dan media belajar.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara peneliti dan guru pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022 kelompokA diPAUD Bina Harapan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, terlihat bahwa dari 9 siswa ada 7 siswa yang kurang aktif dan ada 2 siswa yang aktif. Ada siswa yang masih diam ketika guru bertanya, kurangnya diskusi antara guru dan murid, suka meneriakan teman ketika temannya melakukan kesalahan, terlihat juga beberapa anak belum bisa menulis namanya sendiri dan peneliti juga mengamati ada siswa yang perhatian saat guru menjelaskan, suka bertanya, cepat memahami apa yang disampaikan guru, ada yang semangat

dalam bermain, semangat dalam menulis dan menggambar. Hasil observasi peneliti diperkuat dengan pernyataan guru kelas yang mengatakan ada beberapa siswa yang aktif, ada juga yang tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa sangat diperlukan dalam kelancaran proses pembelajaran. Siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif akan mempengaruhi pada hasil belajarnya. Permasalahan di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk mengangkatnya dalam sebuah tulisan ilmiah dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelompok A di PAUD Bina Harapan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memfokuskan penelitian yang telah ditentukan agar pembatasan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit bahkan tidak sesuai dengan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian. Oleh karena itu dengan melihat latar belakang yang telah dibahas maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengenai keaktifan belajar siswa kelompok B di PAUD Bina Harapan tahun pelajaran 2022/2023.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian guna mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun uraian pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelompok B di PAUD Bina Harapan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor penghambat dan pendorong keaktifan belajar siswa kelompok B di PAUD Bina Harapan tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelompok B di PAUD Bina Harapan tahun pelajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara objektif keaktifan belajar siswa dalam pelajaran kelompok B di PAUD Bina Harapan. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar kelompok B di PAUD Bina Harapan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong keaktifan belajar siswa kelompok B di PAUD Bina Harapan tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelompok B di PAUD Bina Harapan tahun pelajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam memodifikasi pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa, dan mendukung proses pembelajaran lebih menarik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan solusi permasalahan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran didalam kelas khususnya pada keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang menjadi objek penelitian ini maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi untuk menjadikan siswa lebih aktif

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai implementasi dari pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), serta diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui cara membuat siswa aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa di Sekolah Taman Kanak-Kanak.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan sumbangan teori bagi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa

Sintang dan untuk menambah bahan referensi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan dengan keaktifan belajar siswa kelompok B di PAUD Bina Harapan Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **F. Definisi Istilah**

Terdapat istilah dalam penelitian ini yang memiliki pengertian secara khusus. Oleh sebab itu, untuk menghindari perbedaan pendapat dan mempersempit batasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah penting perlu diperjelas pengertiannya

1. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.
2. Keaktifan belajar siswa merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri maupun karena dorongan atau motivasi dari orang lain yang ada di lingkungan belajar siswa salah satunya guru.